



Pengembangan Ekonomi Kreatif Hasil Pertanian Dan Manajemen Bisnis Kecil Menengah Di Era Digital Di Desa Mekar Sari Sekotong

I Gede Bayu Wijaya¹, Ni Nyoman Suli Asmara Yanti², Nengah Sukendri³, Ida Kade Suparta⁴, Ida Ayu Nyoman Sutriani⁵, Ni Ketut Rani Putri Mahendri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Dharma Duta, Brahma Widya, dan Dharma Sastra, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Mataram, Indonesia.

¹bayuwijaya@iahn-gdepudja.ac.id

²suliasmara1992@gmail.com

³sukendri1984@gmail.com

⁴idasuparta5@gmail.com

⁵dayouman23@gmail.com

⁶raniputri0509@gmail.com

Article Info

Received: 06 Mei 2024

Revised: 27 Mei 2024

Accepted: 28 Mei 2024

Abstrak: Perubahan orientasi ekonomi global ini, yang menekankan pentingnya aset sumber daya manusia, menghasilkan persaingan yang ketat dalam ranah kreativitas (kompetisi bakat global). Peningkatan kapasitas desa dapat meningkatkan kemandirian masyarakat pedesaan dengan mempromosikan potensi yang luar biasa, memperkuat institusi, dan memberdayakan masyarakat. Peningkatan daerah pedesaan melalui industrialisasi pertanian atau peningkatan produksi pangan bergantung pada kemajuan lokal dan ekspansi ekonomi. Terletak di dusun Nusa Sari, Desa Mekar Sari, dicirikan oleh ekonomi berbasis pertanian dan perkebunan, yang dapat menjadi sumber daya dalam membangun industri kreatif Usaha Mikro dan Kecil. Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dan pelatihan tentang pemanfaatan sumber daya dari hasil pertanian dan perkebunan sehingga menjadi industry kreatif yang dapat dijalankan oleh Masyarakat pada lokasi pengabdian.

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada Masyarakat yang pertama adalah dengan melakukan observasi sasaran yang dituju untuk diberikan pelatihan pengembangan industry kreatif. Selanjutnya, sumber daya pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, meliputi identifikasi prospek ekonomi dalam masyarakat, menanamkan dorongan kewirausahaan, dan mengawasi administrasi keuangan bergulir. Ini diikuti dengan eksplorasi semua aset yang layak dalam masyarakat yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan bisnis.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa dusun Nusa Sari, memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber daya yang dikelola oleh masyarakat yang menjanjikan untuk perdagangan dan memperoleh bahan-bahan yang diperlukan. Tingkat pendidikan para ibu dan remaja di Dusun Nusa Sari mempengaruhi kemampuan mereka untuk maju dan berkembang. Kurangnya modal ventura di antara mitra menghambat motivasi mereka untuk meningkatkan situasi ekonomi mereka. Meskipun demikian, mitra menunjukkan dedikasi yang kuat untuk secara efektif mengelola dana bergulir yang disediakan oleh tim proyek, yang bertujuan untuk mendukung modal kerja mereka.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif, Era Digital, Orientasi Ekonomi, Hasil Pertanian

***Corresponding Author:**

I Gede Bayu Wijaya,

Dharma Duta, Dharma Duta,

Brahma Widya dan Dharma

Sastra, Institut Agama Hindu

Negeri Gde Pudja Mataram,

Mataram, Indonesia;

Email: [bayuwijaya@iahn-](mailto:bayuwijaya@iahn-gdepudja.ac.id)

[gdepudja.ac.id](mailto:bayuwijaya@iahn-gdepudja.ac.id)

Abstract: *This change in global economic orientation, which emphasizes the importance of human resource assets, has resulted in intense competition in the realm of creativity (global talent competition). Increasing village capacity can increase the independence of rural communities by promoting extraordinary potential, strengthening institutions, and empowering communities. Improvement of rural areas through agricultural industrialization or increased food production depends on local progress and economic expansion. Located in the hamlet of Nusa Sari, Meka Sari Village, is characterized by an economy based on agriculture and plantations, which can be a resource in building creative industries for Micro and Small enterprises. The aim of this community service is to provide understanding and training regarding the use of resources from agricultural and plantation products so that it becomes a creative industry that can be run by the community at the service location.*

The first method used in is to observe the intended targets for training in creative industry development. Furthermore, the training resources provided to the community include identifying economic prospects in the community, instilling entrepreneurial encouragement, and overseeing rolling financial administration. His followed by an exploration of all viable assets in society that could serve as a

basis for business activities.

The results of community service show that Nusa Sari hamlet has great potential to be utilized as a promising community-managed resource for trade and obtaining necessary materials. The education level of mothers and teenagers in Nusa Sari Hamlet influences their ability to progress and develop. Lack of venture capital among partners hinders their motivation to improve their economic situation. Despite this, the partners demonstrated strong dedication to effectively manage the revolving funds provided by the project team, aimed at supporting their working capital.

Keywords: *Creative Economy, Digital Era, Economic Orientation, Agricultural Products*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan pedesaan adalah peningkatan kesejahteraan penduduk pedesaan (Maulina et al., 2020). Tingkat kesejahteraan masyarakat yang tidak mencukupi di daerah pedesaan tetap menjadi tantangan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi di Indonesia (Ismiwati et al., 2023). Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa sejalan dengan salah satu dari tujuh belas perjanjian bersama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2015, yang secara khusus bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dalam segala bentuknya (Wardayati et al., 2023). Tujuan-tujuan ini dikategorikan ke dalam berbagai target, termasuk tujuan mengurangi setengah segmen masyarakat miskin sesuai kriteria nasional (Masrun et al., 2020). Mengingat bahwa sebagian besar individu miskin di Indonesia tinggal di daerah pedesaan, inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan diharapkan dapat berkontribusi terhadap realisasi target yang diuraikan dalam SDGs.

Di Indonesia, ekonomi kreatif sangat penting karena industri kreatif muncul sebagai sektor yang baru berkembang dalam perekonomian (Nursaid & Susbiyani, 2023). Industri khusus ini berfokus pada penyempurnaan dan pemanfaatan keterampilan, bakat, dan kreativitas individu untuk menciptakan peluang kerja baru (Santosa, 2020). Sebuah usaha yang bergerak dalam pembuatan beragam komoditas yang berasal dari bahan baku alami meningkatkan kegiatan ekonomi yang melibatkan perubahan mekanis atau manual dari barang-barang fundamental untuk menghasilkan produk jadi atau setengah jadi, termasuk barang-barang berkualitas rendah, untuk pengguna akhir atau konsumen (Indriani et al., 2023).

Persaingan bisnis, pada intinya, adalah aspek yang tak terhindarkan yang dihadapi oleh operator bisnis yang berusaha untuk mempertahankan kelangsungan operasi mereka (Aysa, 2020). Tantangan ini menimbulkan kekhawatiran yang signifikan bagi pengusaha ekonomi, terutama usaha kecil dan menengah (UKM), meskipun didukung oleh inisiatif pemerintah (Chaerudin et al., 2020). Secara luas diakui oleh para pelaku bisnis bahwa terlibat dalam pasar yang kompetitif memerlukan inovasi mendasar dan strategi unik untuk bersaing secara efektif dalam hal mengamankan tenaga kerja yang terampil, merangkul kemajuan teknologi, memastikan sumber daya modal yang cukup, dan membina lingkungan bisnis yang menguntungkan (Supriyadi et al., 2017).

Transformasi dalam orientasi ekonomi global ini, yang menekankan pentingnya sumber daya manusia, menghasilkan persaingan yang ketat di bidang kreativitas (kompetisi bakat global) (Wijaya et al., 2022). Peningkatan daerah pedesaan dapat dicapai melalui industrialisasi pertanian atau promosi peningkatan output pertanian, yang berakar pada strategi ekonomi regional dan berorientasi pertumbuhan (Sidik, 2015). Pendekatan pembangunan pedesaan ini, yang berfokus pada ekonomi kreatif dan mengatasi kebutuhan sosial, membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang potensinya untuk merangsang kegiatan ekonomi lokal (Kusuma et al., 2020).

Ekonomi kreatif telah secara efektif meningkatkan ketahanan perekonomian nasional dengan memfasilitasi penciptaan lapangan kerja untuk mengakomodasi tenaga kerja melalui produksi barang-barang inovatif (Manossoh & Kapojos, 2021). Sejak 2009, pemerintah Indonesia telah secara resmi mengakui Tahun Ekonomi Kreatif. Penerbitan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Kemajuan Ekonomi Kreatif telah menjadi landasan bagi para pemangku kepentingan ekonomi kreatif untuk menumbuhkan sektor ekonomi kreatif (Marlinah, 2017).

Potensi industri ekonomi kreatif dalam mendukung program-program pemerintah dalam peningkatan perekonomian masyarakat yang salah satunya adalah Dusun Nusa Sari, Desa Nusa Sari, Kecamatan Sekotong. Potensi sumber daya alam yang berlimpah dapat menjadi unsur utama yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat setempat dalam membentuk sebuah industri kreatif yang bentuknya industri rumahan yang dapat dijalankan oleh masyarakat. Mayoritas penduduk Dusun Mekar Sari yang bekerja sebagai petani, aktivitas sehari-hari masyarakat berada di ladang.

Sumber daya alam yang berlimpah saat ini belum dikelola secara maksimal oleh Masyarakat setempat, limbah pertanian yang bernilai ekonomi yang dapat dikelola sehingga dapat menjadi produk-produk kreatif. Pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan limbah pertanian menjadi produk kreatif perlu ditingkatkan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Program studi Manajemen Ekonomi Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram bertujuan untuk memberi pemahaman serta pelatihan bagi Masyarakat untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki dapat dikelola menjadi sebuah produk bernilai ekonomi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Program Studi S1 Manajemen Ekonomi ini dilakukan di Dusun Nusa Sari, Desa Mekar Sari, Kecamatan Sekotong yang bertujuan untuk memberi pemahaman serta memberikan pelatihan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki dalam hal ini berupa limbah pertanian yang saat ini belum dimanfaatkan untuk menjadi produk industri rumahan yang bernilai ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yakni:

Tahapan persiapan

Tahapan persiapan ini tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi permasalahan yang ada pada lokasi pengabdian. Berbagai informasi diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala Dusun Nusa Sari, dimana permasalahan yang dihadapi oleh para ibu-ibu maupun remaja di Dusun Nusa Sari kurangnya waktu untuk mengelola atau menjalankan sebuah industri rumahan terkendala waktu yang dihabiskan diladang pertanian. Permasalahan lainnya yakni pemahaman yang kurang tentang pemanfaatan limbah industri dari pertanian yang dapat digunakan untuk membuat sebuah produk bernilai ekonomi, serta kurangnya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah setempat dalam membuat produk kreatif rumahan.

Tahapan Pemetaan Masalah

Pada tahapan ini tim pengabdian menyimpulkan hasil observasi dan wawancara kedalam pemetaan masalah sehingga bermanfaat untuk menyusun program-program kerja yang akan dilakukan sehingga kegiatan pengabdian dapat tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi Masyarakat Dusun Nusa Sari dari segi pendapatan tambahan selain pekerjaan utama yakni bertani. Tahapan pemetaan masalah ini dapat menjadi rumusan masalah sehingga pemecahan masalah dapat dilakukan oleh tim pengabdian.

Tahapan Sosialisasi Kepada Masyarakat

Tahapan sosialisasi ini dilakukan oleh tim pengabdian bertujuan untuk memperkenalkan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini dilakukan. Sosialisasi dilakukan kepada Masyarakat dengan sasaran utama adalah para ibu-ibu rumah tangga dan remaja di Dusun Nusa Sari. Tahapan sosialisasi ini Masyarakat diberikan pemahaman tentang potensi sumber daya alam yang berlimpah dapat dimanfaatkan secara maksimal serta sosialisasi ini menjelaskan tentang program-program lainnya yang akan diberikan oleh tim pengabdian dalam pengelolaan limbah industri pertanian serta system pemasaran yang dapat dilakukan.

Tahapan Pendampingan

Proses pelaksanaan pendampingan untuk kegiatan renungan ini dilakukan sesuai dengan skema perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan mentoring didasarkan pada timeline yang diturunkan dari temuan pengamatan awal dan juga dapat terjadi periode pasca layanan jika dianggap perlu. Kegiatan yang direncanakan selama fase pendampingan bertujuan untuk mempromosikan dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dengan mengembangkan manajemen bisnis usaha kreatif, meningkatkan kesiapan dan visibilitasnya. Sesi pelatihan berikutnya akan dijadwalkan oleh tim agar memaksimalkan waktu yang dimiliki oleh tim pengabdian.

Tahapan Evaluasi

Melalui evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan upaya yang sedang berlangsung, serta untuk mengidentifikasi beragam tantangan dan masalah yang dihadapi dalam kegiatan, sehingga memungkinkan peningkatan yang cepat diterapkan untuk memfasilitasi optimalisasi kegiatan pengabdian selanjutnya. Penilaian setelah pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan pasca kegiatan pelatihan. Tujuan utama dari penilaian ini adalah untuk memastikan dampak dan hasil yang direalisasikan setelah pelaksanaan kegiatan. Temuan yang diperoleh dari penilaian ini berfungsi sebagai dasar untuk kontemplasi ketika melaksanakan kegiatan selanjutnya, memastikan bahwa kebermanfaatan kegiatan pengabdian melalui pelatihan sesuai dengan target dan tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Nusa Sari, Desa Mekar Sari, Kecamatan Sekotong, Lombok Barat memiliki potensi sebagai daerah pertanian yang banyak menanam pohon kelapa. Pohon kelapa memiliki manfaat yang banyak ditinjau dari bagian-bagian yang ada pada pohon kelapa. Setiap bagian dari pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk menciptakan produk-produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat menambah nilai jual. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui pembinaan dan pelatihan pembuatan ingke makan dengan memanfaatkan lidi dari daun kelapa mendapat respon yang baik dari masyarakat. Praktik pembuatan kerajinan dan berbagi tips dan trik dalam kegiatan pemasaran produk yang dilakukan oleh tim mendapatkan respon yang baik dari masyarakat setempat. Beberapa hal penting yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan diantaranya :

1. Langkah-langkah awal dalam menjalankan bisnis atau usaha khususnya usaha mikro kecil dan menengah.
2. Kiat-kiat yang harus dilakukan dalam memulai menjalankan suatu usaha.
3. Teknik pengelolaan keuangan yang baik khususnya pada pengelolaan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha mikro kecil dan menengah sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal dan tidak menyebabkan kerugian.
4. Teknik pemasaran produk kerajinan ingke dan berkomunikasi yang baik dengan pelanggan dan atau calon pembeli. Teknik pemasaran yang dilakukan adalah pemasaran melalui media sosial dan teknik pemasaran secara langsung.
5. Kiat-kiat dalam mendirikan bisnis, mengelola keuangan dan permodalan dan orientasi pelayanan kepada konsumen atau calon pembeli.
6. Kiat-kiat dalam menjalankan bisnis dalam era digital dan digitalisasi bisnis untuk menghadapi persaingan.
7. Pendampingan pembuatan ingke dari bahan dasar yang bersumber dari hasil pertanian masyarakat.

Penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan juga dirangkaikan dengan kegiatan praktik langsung pembuatan ingke. Melalui kegiatan tersebut peserta memperoleh pengetahuan baru yang selama ini belum pernah mereka dapatkan dan informasi yang diberikan tentunya memiliki manfaat untuk membuka wawasan para peserta khususnya dalam bidang ekonomi kreatif. Adapun proses yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu tahapan persiapan dimana pada tahapan ini tim pengabdian melakukan observasi dan melakukan survey ke lokasi pengabdian. Observasi dilakukan dengan cara mewawancarai tokoh adat dan masyarakat di Dusun Nusa Sari. Permasalahan yang ditemukan setelah dilaksanakan observasi adalah adanya sumber daya alam yang melimpah khususnya daun kelapa namun belum dimanfaatkan untuk aneka kerajinan tangan. Berdasarkan hasil wawancara, daun kelapa khususnya lidi yang melimpah hanya dimanfaatkan untuk sapu lidi dan pakan ternak. Sapu lidi yang dibuat dijual dengan harga murah sekitar Rp.2.000,- hingga Rp.5.000,- per ikatnya. Selain itu, masyarakat juga terkendala waktu untuk mengolah dan menjalankan industri rumahan karena waktu mereka lebih banyak dihabiskan di ladang pertanian. Permasalahan lainnya yakni pemahaman yang kurang tentang pemanfaatan limbah industri dari pertanian yang dapat digunakan untuk membuat sebuah produk bernilai ekonomi, serta kurangnya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah setempat dalam membuat produk kreatif rumahan.



Gambar 1. Survei lokasi

2. Tahapan Pemetaan Masalah

Tahapan pemetaan masalah dilakukan setelah survey dilakukan. Pada tahapan ini, tim pengabdian menemukan permasalahan bahwa pentingnya kegiatan penyuluhan dan praktik terkait pengolahan lidi daun kelapa yang dapat dibuat dengan berbagai jenis karya atau kerajinan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Pada pemetaan masalah ini, juga mencoba untuk memberikan

edukasi kepada masyarakat setempat tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam sehingga dapat menghasilkan karya seni yang luar biasa yang bernilai jual tinggi. Pada tahapan ini juga dilakukan analisis terkait dengan kemampuan masyarakat dalam mengolah lidi daun kelapa dan menemukan hasil bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman tentang tata cara pembuatan kerajinan ingke.



Gambar 2. Penyuluhan

3. Tahapan Sosialisasi Kepada Masyarakat

Pada tahapan sosialisasi kegiatan mulai dilakukan dengan program kerja yang telah disusun oleh tim pengabdian. Program kerja yang pertama adalah sosialisasi terkait dengan perihal berikut ini:

- a. Pengembangan bisnis keluarga atau rumahan.
- b. Menumbuhkan jiwa entrepreneur industri rumahan: tinjauan literatur Sanskerta.
- c. Kompetensi inti dan strategi dalam kewirausahaan UKM
- d. Manajemen Bisnis dan Ekonomi Kreatif Usaha Ingke
- e. Cara mendirikan usaha dan bentuk usaha organisasi
- f. Customer service dan perlindungan usaha
- g. Manajemen organisasi dalam pengelolaan usaha berbasis kearifan lokal
- h. Manajemen Pengelolaan administrasi Keuangan UMKM
- i. Teknik Komunikasi Pemasaran dalam Pengembangan Ekonomi kreatif hasil pertanian dan manajemen bisnis kecil dan menengah di era digital.
- j. Manajemen bisnis kecil dan menengah di era digitalisasi.

Pada sosialisasi program yang dilaksanakan terdapat poin-poin inti yang menjadi diskusi masyarakat yaitu tentang : 1) bagaimana langkah awal dalam menjalankan suatu usaha; 2) kiat-kiat yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu usaha; 3) bagaimana cara mengelola keuangan yang baik sehingga modal yang dikeluarkan tidak tercampur dengan keuangan lain-lain; 4) bagaimana menjalankan usaha yang didasarkan dengan ajaran agama Hindu; 5) serta bagaimana berkomunikasi yang baik terhadap pelanggan dan cara memasarkan produk atau dari hasil pertanian agar lebih dikenal di era digital. Melalui diskusi yang dengan materi yang terkait para peserta memperoleh informasi yang sangat bermanfaat, dimana hasil diskusi tersebut membuka wawasan yang selama ini masih kurang diperoleh dalam kegiatan lainnya khususnya dalam bidang ekonomi kreatif.



Gambar 3. Sosialisasi

4. Tahapan Pendampingan

Setelah tahapan sosialisasi dilaksanakan, tahapan berikutnya adalah pendampingan. Pada tahapan ini, dilakukan pendampingan pembuatan kerajinan ingke. Sebelum dimulai proses pembuatan ingke, terlebih dahulu dilakukan pengenalan terhadap barang-barang yang dipakai atau juga pengenalan alat dan bahan. Alat yang dipakai pada program ini adalah gunting biasa, kayu balok (untuk menguatkan ikatan tali ingke), alat pemotong lidi, tali rafia, dan vernis kayu. Pada proses tahapan pendampingan ini dijelaskan juga tentang tata cara pembuatan ingke mulai dari dasar hingga menjadi bentuk ingke utuh. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan ingke yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapan alat dan bahan.
- b. Proses pembuatan ingke mulai dari dasar pola membentuk ingke.
- c. Kelanjutan proses pembuatan ingke yakni tahap menganyam lidi.
- d. Setelah proses ini semua dilalui dan mulai terbentuk piring (ingke), tahap selanjutnya adalah menggunting bagian-bagian lidi yang masih panjang yang dapat mengganggu bentuk ingke yang bulat sempurna.
- e. Tahapan terakhir adalah *finishing* yaitu dengan memberikan vernis pada ingke yang dibuat agar terlihat lebih berkilau.



Gambar 4. Pendampingan

5. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi dilakukan tindak lanjut atas setiap kegiatan yang dilakukan mulai dari pertemuan pertama hingga terakhir terkait dengan program kerja tim pengabdian. Tahapan evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program yang dijalankan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat dan sejauh mana program tim pengabdian dapat bermanfaat pada masyarakat. Adapun hal-hal penting dalam tahapan evaluasi adalah:

- masyarakat mampu memahami materi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi.
- Masyarakat bisa membuat ingke dari bahan lidi daun kelapa yang sudah dipersiapkan
- Masyarakat memahami mengelola bisnis kecil dan memulai bisnis kecil.
- Masyarakat memahami bagaimana teknik mempromosikan produk-produk yang telah dibuat melalui media sosial.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa dusun Nusa Sari, memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber daya yang dikelola oleh masyarakat yang menjanjikan untuk perdagangan dan memperoleh bahan-bahan yang diperlukan. Tingkat pendidikan para ibu dan remaja di Dusun Nusa Sari mempengaruhi kemampuan mereka untuk maju dan berkembang. Kurangnya modal ventura di antara mitra menghambat motivasi mereka untuk meningkatkan situasi ekonomi mereka. Meskipun demikian, mitra menunjukkan dedikasi yang kuat untuk secara efektif mengelola dana bergulir yang disediakan oleh tim proyek, yang bertujuan untuk mendukung modal kerja mereka.



Gambar 5. Hasil pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian yang dilaksanakan di Dusun Nusa Sari Desa Mekar Sari Kecamatan Sekontong Lombok Barat, melalui pemanfaatan pohon kelapa mengajak masyarakat setempat untuk berkreasi. Mengajak masyarakat setempat melalui pembinaan dan pelatihan pembuatan inke yang mendapat respon positif. Pemberian materi dan praktek langsung dapat membujka wawasan peserta dalam bidang ekonomi kreatif. Adapun proses pengabdian, antara lain:

1. Tahapan persiapan, melalui wawancara terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu pemanfaatan lidi yang dibuat menjadi sapu lidi dengan harga jual yang relative murah. Kendala lainnya yaitu sulitnya membagi waktu untuk berkreasi dikarenakan kesibukan pekerjaan di lading pertanian.
2. Tahapan pemetaan Masalah, melalui survey dengan pemberian edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya seperti lidi daun kelapa yang memiliki harga jual relative tinggi.
3. Tahapan sosialisasi kepada masyarakat, melalui pemberian materi dan diskusi bersama masyarakat dapat bermanfaat serta memberikan wawasan mengenai bidang ekonomi kreatif.
4. Tahapan Pendampingan, melalui praktek langsung pembuatan ingke dengan berbagai proses dan persiapan perlengkapan yang dibutuhkan.
5. Tahapan evaluasi, diharapkan masyarakat dapat memahami materi, pembuatan ingke terus dijalankan, memahami pengelolaan bisnis kecil, serta memahami penggunaan sosial media sebagai sarana promosi

Adapun saran untuk pengabdian berikutnya yaitu dengan terus memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekitar yang dapat mengahilkan nilai jual dan menjadikan masyarakat semakin kreatif dan berinovasi, sehingga memberikan dampak baik terhadap peningkatan ekonomi di lingkungan tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepada pihak lembaga IAHN Gde Pudja Mataram karena telah memberikan dana bantuan penelitian kelompok yang dilaksanakan di Dusun Nusa Sari, Desa Mekarsari, Sekotong, Lombok Barat. Terimakasih juga kami ucapkan pada pihak-pihak perangkat Pemerintahan Lombok Barat dan Perangkat Desa dan Dusun serta dukungan dari Perangkat Adat Banjar Nusa Sari serta masyarakat sekitar yang telah memberikan dukungan atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Selain itu, kami mengucapkan terimakasih atas dukungan baik moril maupun materiil kepada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu atas suksesnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era Digital. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/At.V2i2.1337>
- Chaerudin, A. R., Setiadi, B., & Munawir, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.46306/Jabb.V1i1.9>
- Indriani, Y. P., Erfandi, E., Faiz, A., Zuhriana, W., Handika, D. S., & Lala, V. (2023). Peningkatan Marketing Capability Pada Umkm Singkong Thailand Di Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Abdimas Independen*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/Independen.V4i2.893>
- Ismiwati, B., Chaidir, T., & S, I. A. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Didesa Telaga Waru Kecamatan Labuapi. *Jurnal Abdimas Independen*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/Independen.V4i2.819>
- Kusuma, J. W., Jefri, U., Surnani, E., Pratiwi, I., & Kurniawan, E. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Clasdojo Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Sd It Bina Bangsa Di Era Kenormalan Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Manossoh, H., & Kapojos, P. (2021). Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulap. *Jurnal Lppm Bidang Ekosobudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(1), 233–242.
- Marlinah, L. (2017). *Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif* | Marlinah | Cakrawala—*Jurnal Humaniora*. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/view/2488/1811>
- Masrun, M., Jufri, A., Yuniarti, T., Firmansyah, M., & Suprianto, S. (2020). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pelatihan Dan Pembinaan Kewirausahaan Ukm Bidang Pariwisata Di Kawasan Pesisir Pantai Cemara Lembar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/Independen.V1i2.15>
- Maulina, R., Vonna, S. M., Rahmazaniati, L., & Fatmayanti, F. (2020). Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis Peternakan Lembu Dan Manajemen Keuangan Para Peternak Lembu Di Desa/Nagori Bahjoga Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/Independen.V1i2.12>
- Nursaid, N., & Susbiyani, A. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Pada Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadi'in Desa Sumberan- Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Abdimas Independen*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/Independen.V4i2.903>
- Santosa, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11), 1257–1272. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V5i11.1770>
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jkap (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115–131.

- Supriyadi, E., Merawaty, E. E., Derriawan, D., & Salim, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Kecil Menengah di Tangerang Selatan (Studi Kasus: Ikm Sepatu). *Jurnal Kawistara*, 7(2), 134–143.
- Wardayati, S. M., Arif, A., Sofiana, S. P. D., Wasito, W., Hidayatullah, A., Fiqkri, M., Fauzi, M. F., Zulaikhoh, S. U., & Salasabila, R. A. (2023). Optimalisasi Potensi Kebun Buah Tin Sebagai Eduwisata Berbasis Digital Entrepreneur Di Jember Tin Garden Kabupaten Jember. *Jurnal Abdimas Independen*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/Independen.V4i2.902>
- Wijaya, I. G. B., Mahardika, I. M. N. O., Aryawati, N. P. A., Negara, I. S. K., & Yanti, N. N. S. A. (2022). Pengembangan Usaha Kerajinan Ingke Melalui Pelatihan Pemasaran Modern (E-Marketing) Dan Pembentukan Kelompok Usaha. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 125–130.